

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana merupakan tindakan yang dapat membantu individu dan pasangan suami isteri untuk mengatur jarak antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran, menentukan jumlah anak, dan mendapatkan kelahiran yang diinginkan (Hartanto, 2013). Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah peningkatan penduduk yang cukup tinggi (Sulistiyawati, 2009). Data sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah dan pertumbuhan penduduk Indonesia, yaitu sebanyak 237.556.363 jiwa atau bertambah sekitar 32 juta dilihat dari jumlah penduduk tahun 2000.

Sementara itu Provinsi Jawa Tengah dalam pembangunan kependudukan dan Keluarga Berencan (KKB) masih menghadapi tantangan yang serius. Walaupun Laju pertumbuhan penduduk (LPP) terendah di seluruh Indonesia (0,37%), namun karena penduduk Jawa Tengah cukup besar (32.380.657 jiwa), maka penduduknya masih terus bertambah cukup signifikan. Dilihat dari tingkat kelahiran menunjukkan kecenderungan meningkat cukup tajam (BKKBN, 2013).

Pemerintah melakukan konsep pembatasan kelahiran atau pengaturan jarak kelahiran sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan pengendalian jumlah kelahiran, dengan program Keluarga Berencana (KB) (Dinas Kesehatan Semarang, 2012). Pemerintah menghimbau masyarakat untuk menggunakan metode kontrasepsi sebagai pengendalian

jumlah kelahiran. Metode kontrasepsi tersebut terdiri dari metode sederhana: 2,78%; hormon: 91,56%; dan mantap: 5,56% (BKKBN, 2012)

Hasil survei ketiga metode kontrasepsi tersebut, paling banyak pemakaiannya adalah alat kontrasepsi hormonal pada perempuan berumur 15-49 tahun berstatus kawin di Provinsi Jawa Tengah (BKKBN, 2012). Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan, sehingga menjadi pilihan yang paling diminati (Meilani, Setiyawati, & Estiwidani, 2010).

Jumlah akseptor KB aktif di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebanyak 944.317 peserta. Rincian pengguna kontrasepsi, sebagai berikut: suntik 53,46%; akseptor KB pil 16,89%; akseptor KB implant 13,46%; akseptor KB Intra Uterine Devisa (IUD) 9,67%. Data tersebut menunjukkan bahwa KB suntik menempati urutan pertama sebagai metode kontrasepsi yang digunakan di Provinsi Jawa Tengah (BKKBN, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rembang pada tahun 2016 jumlah akseptor KB aktif sebanyak 107.630 peserta, dengan rincian pengguna kontrasepsi, sebagai berikut:

Tabel 1.1. Pencapaian peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Kabupaten Rembang Tahun 2016

No	Jenis Kontrasepsi	Jumlah	%
1	IUD	2.478	2,3
2	MOP	415	0,4
3	MOW	2.197	2,0
4	Implant	11.669	10,8
5	Kondom	740	0,7
6	Suntik	73.325	68,1
7	Pil	16.806	15,6

Dari data tabel 1.1 diperoleh pencapaian peserta KB menurut metode kontrasepsi Kabupaten Rembang pada tahun 2016 peserta KB suntik menempati urutan yang paling utama yaitu sebanyak 73.325 (68,1%).

Tabel 1. 2. Pencapaian peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Puskesmas Kragan 1 Kabupaten Rembang Tahun 2016

No	Jenis Kontrasepsi	Jumlah	%
1	IUD	72	1,1
2	MOP	2	0,0
3	MOW	94	1,4
4	Implant	323	5,0
5	Kondom	8	0,1
6	Suntik	4.513	69,6
7	Pil	1.474	22,7

Sumber : Laporan Puskesmas Kragan 1 2016

Dari data tabel 1.2 diperoleh pencapaian peserta KB menurut jenis kontrasepsi Puskesmas Kragan 1 Kabupaten Rembang Tahun 2016 peserta KB suntik menempati urutan yang paling utama yaitu sebanyak 4.513 (69,6%).

Kontrasepsi Suntik hormonal merupakan cara untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik banyak dipakai karena kerjanya efektif, aman, pemakainya praktis, dan harga relatif murah. Sebelum suntikan dilakukan, kesehatan ibu diperiksa dulu untuk memastikan kecocokan. Suntikan diberikan pada saat ibu dalam keadaan tidak hamil. Umumnya pemakaian suntik KB punya persyaratan sama dengan pemakaian pil, begitu juga bagi yang tidak boleh memakai suntik KB, termasuk penggunaan KB hormonal maksimal 5 tahun (Yetti, 2011).

Kontrasepsi suntik mempunyai beberapa efek samping diantaranya menyebabkan gangguan siklus haid (amenore, *spotting*, metroragia dan

menoragia), depresi keputihan, rambut rontok, sakit kepala, mual-muntah, dan perubahan berat badan (Irianto, 2012). Efek samping yang sering dikeluhkan akseptor suntik adalah perubahan berat badan. Kenaikan berat badan disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak yang ada di bawah kulit bertambah. Selain itu, yang menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik adalah hormon progesteron (Mudrikatin, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan University of Texas Medikal Branch (UTMB) pada tahun 2008, wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan rata-rata mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 5,5 kg dalam waktu 3 tahun pemakaian. Penggunaan kontrasepsi suntik mempunyai resiko 2 kali lipat dibanding penggunaan kontrasepsi lain untuk mengalami obesitas pemakaian selama 2 tahun (Dewi, 2009). Selain kenaikan berat badan, penggunaan kontrasepsi suntik menurut Saseen dan Maclaughlin (2008) juga mengakibatkan kenaikan tekanan darah. Tekanan darah akan naik akibat kandungan obat-obatan dalam kontrasepsi suntik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah di peroleh Di Kecamatan Cikarang tahun (2012) kontrasepsi suntikan progestin dengan jumlah akseptor KB suntik sebanyak 1286 orang, didapatkan data bahwa jumlah pengguna KB suntik terjadi peningkatan tekanan darah setiap tahunnya.

Efek samping lain yang terjadi akibat penggunaan kontrasepsi suntik, yaitu pada sistem kardiovaskuler. Ada peningkatan kadar insulin dan penurunan *High Density Lipoprotein* (HDL) – kolesterol, yang dapat memperbesar risiko timbulnya penyakit kardiovaskuler yaitu perubahan pada metabolisme lemak terutama penurunan HDL kolesterol. HDL kolesterol yang rendah menyebabkan timbulnya aterosclerosis. Hasil penelitian Sanger, Lobo, dan Wirasti (2008) menyatakan bahwa setelah 12 bulan pemakaian KB suntik mengalami penurunan kadar HDL-kolesterol.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh terhadap 30 responden akseptor kontrasepsi *Depo Medorxy Progesterone Acetate* (DMPA) di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo, disimpulkan sebagai berikut: 1) tidak ada hubungan lama waktu pemakaian DMPA dengan kadar HDL-Kolesterol dengan nilai hitung 0,595 $\alpha > \text{sig}$ 0,05, dengan tingkat kepercayaan 95%, 2) tidak ada hubungan lama waktu pemakaian DMPA dengan kadar LDL-Kolesterol dengan nilai hitung 0,734 $\alpha > \text{sig}$ 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% (Utami, Herawat, & Saragih 2015).

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang yang dilakukan pada tanggal 10 November 2017. Sebanyak 10 responden yang diamati, 4 responden mengalami keluhan perubahan berat badan, 2 responden mengalami keluhan perubahan pola haid, 3 responden mengalami keluhan pusing dan sakit kepala, 1 responden mengalami keluhan pegal-pegal setelah penyuntikan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan, tekanan darah dan kolesterol pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang.

B. Rumusan Masalah

Pemerintah menghimbau masyarakat untuk menggunakan metode kontrasepsi sebagai pengendalian jumlah kelahiran dan mencegah kehamilan. Metode kontrasepsi tersebut terdiri dari metode sederhana, hormon, dan mantap yang paling banyak pemakaiannya adalah alat kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal KB suntik banyak dipakai karena harga relatif murah, efektif, praktis, dan aman. Kontrasepsi suntik mempunyai beberapa efek samping diantaranya menyebabkan gangguan siklus haid (amenore, *spotting*, metroragia dan menoragia), depresi keputihan, rambut rontok, sakit kepala, mual-muntah, dan perubahan berat badan. Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang yang dilakukan pada tanggal 10 November 2017. Sebanyak 10 responden yang diamati, 4 responden mengalami keluhan perubahan berat badan, 2 responden mengalami keluhan perubahan pola haid, 3 responden mengalami keluhan pusing dan sakit kepala, 1 responden mengalami keluhan pegal-pegal setelah penyuntikan. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Apakah ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan, tekanan darah dan kolesterol pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan, tekanan darah dan

kolesterol pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kragan Rembang.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden (umur, pendidikan, jenis alat kontrasepsi) akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang.
- b. Diketuainya berat badan akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang.
- c. Diketuainya tekanan darah akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang.
- d. Diketuainya tingkat kolesterol akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kragan Rembang.
- e. Diketuainya hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik terhadap peningkatan berat badan, tekanan darah, dan kolesterol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi pelayanan kesehatan tentang efek samping KB suntik sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan pelayanan yang efektif.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan masukan untuk terus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori pada akseptor baru KB suntik yang di peroleh di bangku kuliah dan dapat melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan keluarga berencana.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada akseptor KB suntik sebagai pengetahuan tambahan tentang penggunaan kontrasepsi serta memberikan gambaran tentang efek samping KB suntik diantaranya kenaikan berat badan, tekanan darah dan peningkatan kadar kolesterol.